

## Pendampingan Anak Migran Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia

Achmad Syukrillah<sup>1\*</sup>, Qurroti A'yun<sup>2</sup>, Moch Mahsun<sup>3</sup>, Syuhud<sup>4</sup>, Mohammad Darwis<sup>5</sup>, Haidar Idris<sup>6</sup>, Nurhafid Ishari<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

\*email corresponding author: [sayasyukrillah0@gmail.com](mailto:sayasyukrillah0@gmail.com)

### ABSTRACT

*Indonesian migrant children studying at PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur face various challenges in accessing education, particularly in developing writing literacy skills. The unstable socio-economic conditions of migrant worker families and the limited learning facilities often hinder their learning process. Based on observations at the Community Learning Center (PNF) KBRI Kuala Lumpur, it was found that most students still struggle to write simple sentences and are not yet accustomed to expressing ideas in written form. This mentoring program aims to improve the writing literacy skills of migrant children through the Writing Assistance Program for Migrant Children at PNF KBRI Kuala Lumpur. The strategy used is Service Learning with a participatory-educative approach, in which university students act as facilitators who guide learners actively and reflectively. The implementation of the program includes problem identification, planning, implementation, reflection, and follow-up stages. Data were collected through observations, interviews, and documentation of students' writing products throughout the activity. The results show an improvement in learners' basic writing abilities, including increased confidence, better understanding of sentence structure, and improved neatness. Students also demonstrated positive attitudes toward writing activities and greater confidence in expressing themselves through written text. Contextual approaches and the use of simple media were proven effective in creating an active and enjoyable learning atmosphere. Thus, this mentoring program not only contributes to enhancing the writing literacy skills of migrant children but also strengthens the application of the Service Learning concept in community service. The program serves as a reciprocal learning space between university students and learners and offers inspiration for implementing literacy mentoring in other non-formal education settings.*

**Keywords:** Mentoring; writing literacy; migrant children; PNF KBRI Kuala Lumpur; service learning

### PENDAHULUAN

Anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Kuala Lumpur menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses pendidikan. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga pekerja migran yang bekerja di sektor informal, seperti asisten rumah tangga, buruh bangunan, dan pekerja kebersihan. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil sering kali berdampak pada keterbatasan fasilitas belajar anak-anak. Berdasarkan observasi di



lapangan, banyak siswa tinggal di hunian padat dengan kondisi yang sederhana dan keterbatasan sarana belajar (observasi, 2025).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terencana. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Suardi, 2018). Pada masa anak-anak, pembelajaran berlangsung secara relasional, berbasis pengalaman, dan terjadi melalui interaksi aktif antara siswa dengan guru maupun lingkungan sekitar (Gea & Zega, 2025). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Adelia & others, 2025).

Pengelola sanggar menjelaskan bahwa anak-anak migran di PNF KBRI Kuala Lumpur memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun hidup dalam keterbatasan. Namun, pekerjaan orang tua yang tidak tetap dan sering berpindah-pindah tempat tinggal menyebabkan sebagian siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten. "Kami di sini berusaha se bisa mungkin agar mereka tetap bisa belajar, walaupun dengan kondisi terbatas," ujar pengelola (Slamet, komunikasi personal, 22 September 2025).

Sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan anak-anak migran, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur mendirikan lembaga pendidikan nonformal yang dikenal dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PNF KBRI Kuala Lumpur) (Firdausiyah et al., 2025). Lembaga ini berfungsi memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak migran yang tidak memiliki akses ke sekolah formal di Malaysia. Melalui tenaga pendidik relawan dan kurikulum berbasis nasional Indonesia, kegiatan belajar di PNF bertujuan agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan sesuai dengan haknya sebagai warga negara Indonesia (Rachmawati et al., 2025).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan literasi tulis anak-anak migran di PNF KBRI Kuala Lumpur masih tergolong rendah. Banyak siswa yang memiliki ide menarik dan pengalaman pribadi yang unik, tetapi belum mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. "Anak-anak di sini sebenarnya kreatif, tapi mereka belum terbiasa menulis. Biasanya hanya menyalin dari papan tulis, belum menulis dari pikiran sendiri," ungkap salah satu guru (Khairul, komunikasi personal, 13 oktober 2025).

Keterbatasan dalam kemampuan menulis ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pembiasaan menulis di lingkungan belajar, keterbatasan sumber belajar, serta minimnya waktu bagi guru untuk memberikan pendampingan secara individual. Pengelola juga menambahkan bahwa siswa cenderung lebih suka kegiatan membaca daripada menulis, karena menulis dianggap sulit dan membingungkan. "Kadang anak-anak bilang mereka bingung mau mulai dari mana kalau disuruh menulis," tambah pengelola (Slamet, komunikasi personal, 22 September 2025).

Melihat kondisi tersebut, membuat yakin untuk melaksanakan program "Pendampingan Penulisan Karya Tulis bagi Anak Migran di PNF KBRI Kuala Lumpur." Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi tulis anak-anak migran melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, agar siswa tidak merasa terbebani dan lebih berani menulis.

Pengelola menyampaikan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu mereka memahami cara menulis yang baik dan benar, serta memberikan ruang untuk mengekspresikan diri. "Program ini bagus sekali karena anak-anak jadi belajar menulis dengan cara yang menyenangkan. Mereka lebih percaya diri dan mulai berani menunjukkan hasil tulisannya," ujar pengelola (Slamet, komunikasi personal, 22 September 2025). Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan menumbuhkan semangat literasi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi guru dan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa migran di luar negeri.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan strategi Service Learning atau pembelajaran melalui pelayanan, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan pendidikan dengan proses pembelajaran akademik (Anam & Iskandar, 2025). Melalui strategi ini, mahasiswa menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan untuk memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik, sekaligus memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dari proses tersebut. Pendekatan Service Learning menekankan keterlibatan aktif, reflektif, dan kolaboratif antara pendamping dan peserta didik. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan literasi melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, tanggung jawab, serta kesadaran sosial baik bagi pendamping maupun peserta didik (Masuku et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PNF) KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan anak-anak migran Indonesia di luar negeri. Fokus kegiatan diarahkan pada pendampingan penulisan karya tulis bagi siswa kelas 1, sebagai upaya menumbuhkan kemampuan literasi tulis sejak dini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yakni pada bulan antara september-oktober 2025, bertempat di ruang kelas PNF



KBRI Kuala Lumpur. Jumlah peserta pendampingan terdiri dari siswa kelas 1 dengan rentang usia antara 6–7 tahun.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif (Service learning), di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengenal struktur penulisan sederhana, menyusun kalimat dari kata yang mereka pahami, serta menulis pengalaman pribadi dalam bentuk cerita atau gambar sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, 2025) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis anak usia dasar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah identifikasi masalah, yaitu mengamati kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis. Dari hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dan sering menulis huruf secara terbalik atau tidak rapi. Hal ini menjadi dasar perencanaan program pendampingan.

Langkah kedua adalah perencanaan program, yaitu penyusunan rencana kegiatan pendampingan menulis. Pada tahap ini mahasiswa KKN menyiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar, serta contoh tulisan pendek yang menarik bagi anak-anak. Menurut (Rozak et al., 2025), penggunaan media kontekstual dalam pembelajaran literasi dasar dapat membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pendampingan, yaitu kegiatan inti yang dilakukan di dalam kelas. Pada tahap ini mahasiswa memberikan penjelasan sederhana tentang menulis, mengajak siswa menyusun kalimat dari gambar, serta memotivasi mereka untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan utama, masing-masing berdurasi 90 menit. Sesuai dengan pendapat (Ittihad et al., 2025), praktik menulis berbasis pengalaman pribadi dapat meningkatkan kemampuan berpikir naratif pada anak sekolah dasar.

Langkah keempat adalah refleksi dan evaluasi, yaitu meninjau hasil tulisan siswa untuk melihat perkembangan kemampuan menulis mereka. Setiap tulisan siswa dibacakan secara bergiliran di kelas, kemudian diberi umpan balik positif untuk memperbaiki ejaan, kerapian tulisan, serta penyusunan kalimat. Guru kelas juga turut memberikan penilaian terhadap kemajuan masing-masing siswa. Kegiatan reflektif semacam ini dianggap efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat menulis (Nursawaliza et al., 2025).

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, Yaitu dengan cara memotivasi siswa dan menyediakan latihan lanjutan agar mereka terus mempertahankan kebiasaan menulis di



rumah secara mandiri. Hasil karya siswa dikumpulkan dan dijadikan dokumentasi kegiatan sebagai bukti perkembangan kemampuan menulis selama program berlangsung.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menggabungkan aspek akademik dan sosial sebagaimana dijelaskan oleh (Putra, 2025), bahwa program pengabdian masyarakat yang efektif harus memadukan proses identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi hasil secara berkelanjutan.

Selain kegiatan inti, pengumpulan data selama pelaksanaan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan guru dan pengelola sanggar, serta dokumentasi foto dan hasil karya siswa. Teknik observasi digunakan untuk melihat perubahan kemampuan siswa selama pendampingan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan guru dan pengelola terhadap efektivitas kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik pelaksanaan program, baik berupa foto kegiatan maupun hasil tulisan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada proses belajar yang menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan kegemaran menulis. Melalui kegiatan sederhana namun bermakna ini, diharapkan siswa kelas 1 dapat mengembangkan kemampuan literasi dasar dan menjadikan menulis sebagai bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.

**Tabel 1.** Nama orang yang bersangkutan dalam pengabdian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Selamet rebianto	Pengelola sanggar	Sebagai orang yang mengetahui tentang latar belakang PKBM, Manajemen PKBM, administrasi, kegiatan pembelajaran, pembegian tugas, dan data anak PKBM
2.	Ahmad zamroni	Kepala sanggar	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
3.	Cut fazrul husna	Pendidik	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
4.	Julia wydya saputri	Pendidik	Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran
5.	Nur ain afeefah	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
6.	Muhammad daniel harris	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran
7.	Mohamad diya pradika	Peserta didik	Subjek yang menerima pengajaran



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Proses kegiatan pendampingan penulisan karya tulis dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap pelaksanaan latihan menulis, dan tahap penyajian hasil karya.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Melalui wawancara ringan dengan pengelola dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa sebelumnya telah ada program pendampingan serupa, namun belum terstruktur dan belum menghasilkan produk akhir berupa karya tulis sederhana.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan koordinasi dengan pengelola PKBM mengenai kebutuhan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat, paragraf, dan menyusun gagasan. Pengelola memberikan dukungan penuh dan menetapkan jadwal pendampingan dimulai pada 22 September 2025 hingga 13 Oktober 2025, bertempat di ruang kelas PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur.

### Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan diawali dengan pemberian informasi mengenai tujuan pendampingan, yaitu membantu peserta didik membuat karya tulis sederhana yang terdiri dari kalimat, paragraf, dan penataan ide. Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan pada:

1. Konsep kalimat efektif
2. Cara merangkai kalimat menjadi paragraph
3. Struktur dasar penulisan sederhana
4. Contoh-contoh karya tulis yang sesuai tingkat kemampuan mereka.

Peserta didik terlihat antusias karena sebagian besar belum pernah mendapatkan penjelasan sistematis tentang cara menulis. Mereka juga aktif bertanya tentang contoh kalimat, cara memilih kata yang sesuai, dan bagaimana menyusun cerita sederhana berdasarkan pengalaman pribadi.

### Tahap Latihan dan Pembimbingan

Pendampingan dilaksanakan setiap Senin–Jum'at pukul 15.00–16.00 MYT. Setiap sesi berlangsung selama 60 menit dengan aktivitas sebagai berikut:

#### 1. Latihan Menyalin Kalimat

Peserta didik berlatih menyalin kalimat sederhana untuk melatih kerapian tulisan dan memahami susunan kata.

#### 2. Latihan Menyusun Kalimat

Peserta diberi potongan kata acak untuk dirangkai menjadi kalimat yang benar, melatih logika dan keterampilan dasar menulis.

#### 3. Latihan Membuat Paragraf

Peserta membuat paragraf pendek berdasarkan gambar atau pengalaman sehari-hari.

#### 4. Pembimbingan Individu

Pendamping memberikan contoh, koreksi, umpan balik, dan perbaikan sesuai kemampuan masing-masing peserta

Kegiatan dilakukan melalui dua metode, yaitu meniru contoh yang diberikan pendamping bagi peserta yang membutuhkan arahan lebih detail, dan menulis secara mandiri bagi peserta yang lebih cepat memahami instruksi. Selain latihan inti, peserta didik juga mendapatkan penjelasan tambahan mengenai cara memperbaiki struktur kalimat, pemilihan kata, serta logika cerita.



Gambar 1.Tahap latihan menyalin kalimat

#### Tahap Penyajian Hasil Karya

Sebagai puncak kegiatan, diadakan sesi presentasi karya peserta pada acara penutup program yang diselenggarakan di aula PKBM. Dalam kegiatan tersebut, peserta menunjukkan hasil tulisan mereka di hadapan pengelola, guru, dan tamu undangan. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperlihatkan perkembangan kemampuan menulis peserta didik.



Gambar 2.Peserta didik menyajikan hasil karya tulis

### Temuan Penting dari Pendampingan

#### 1. Peningkatan Kemampuan Menulis

Peserta didik menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami struktur kalimat, penyusunan paragraf, dan penggunaan kosakata. Pada awal pendampingan banyak peserta yang masih kesulitan menuliskan kalimat sederhana, namun menjelang akhir kegiatan mereka mampu menghasilkan paragraf yang lebih runtut dan mudah dipahami.

#### Perkembangan Rasa Percaya Diri

#### 2. Pada sesi awal beberapa peserta enggan menulis karena takut salah ataupun merasa hasil tulisan mereka kurang baik. Namun melalui pendampingan berulang dan umpan balik yang konstruktif, peserta mulai berani mencoba, bertanya, dan memperbaiki kesalahan tanpa diminta. Puncaknya, mereka mampu mempresentasikan hasil karya di hadapan orang lain.

#### 3. Pemahaman tentang Penyusunan Karya Tulis

Pendampingan membantu peserta memahami konsep dasar penulisan seperti kalimat efektif, gagasan utama, dan hubungan antar kalimat. Peserta juga mulai memahami bahwa menulis bukan sekadar menyalin, tetapi menyusun ide dengan struktur yang jelas dan logis.

Secara umum, kegiatan pendampingan penulisan karya tulis memberikan dampak positif dalam aspek akademik maupun psikologis. Peserta didik menjadi lebih terampil menulis, lebih percaya diri, dan memahami proses pembuatan karya tulis sederhana. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif membuat peserta terlibat aktif dan merasa nyaman selama proses pendampingan berlangsung (Observasi, 13 Oktober 2025).

### KESIMPULAN

Pendampingan menulis sederhana melalui contoh visual, latihan langsung, serta pendekatan individual terbukti efektif meningkatkan minat dan partisipasi anak. Kegiatan ini juga memperkuat peran mahasiswa sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari realitas sosial dan karakter anak-anak migran. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan semangat service learning, yaitu pembelajaran berbasis pelayanan masyarakat yang menghasilkan manfaat timbal balik antara pelaksana dan penerima manfaat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi tulis bagi anak-anak migran Indonesia. Terima kasih juga disampaikan kepada para tutor dan pengelola PKBM yang telah membantu dalam proses observasi, koordinasi, dan



pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Syarifuddin (UNISYA) Lumajang atas dukungan akademik, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan artikel ilmiah ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan literasi tulis anak-anak migran Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, J., & others. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 23–35.  
<https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/271>
- Anam, S., & Iskandar, K. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Islam menuju Guru Profesional. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 33–39.  
<https://doi.org/10.57060/community.ct6w5d17>
- Firdausiyah, U., Ihsan, M., & Maimun, M. (2025). Islamic Education Institute for Children of Madurese Migrant Workers in Malaysia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), 343–355. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1836>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219.  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). PEMBELAJARAN MENULIS LANJUTAN DI SEKOLAH DASAR. *Masakan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 78–94.  
<https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- Masuku, M., Judijanto, L., Mangaluk, E., Sudarman, S., Setiawan, D., Hastangka, H., & Fathurrahman, M. (2025). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nursawaliza, S., Riyanti, A., Awaluddin, A. R., Syahirah, A., & Wahid, R. Z. (2025). PEMBELAJARAN MENULIS DAN EVALUASI DI SEKOLAH SMPN 7 TARAKAN. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 291–298.  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5383>



Putra, A. A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah berkelanjutan: Riset Aksi di Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/123421>

Rachmawati, A., Putra, A. M., Nuraini, E. I., Aulia, A. N., Afifah, R. N., Rindang, R. Y., & Rabbani, R. S. (2025). PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL DI SANGGAR BIMBINGAN KEPONG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(04), 344–355. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v4i04.1609>

Rozak, A., Mustofa, M., & Wangi, N. B. S. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU PINTAR DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUASI SISWA. *LISTRA: JURNAL LINGUISTIK DAN SASTRA TERAPAN*, 2(2), 1–12. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9477>

Suardi, M. (2018). *Belajar \& pembelajaran*. Deepublish.

Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>

